



## Pengaruh Program Literasi Bahasa Inggris Terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar

Henry Aditia Rigianti<sup>a, 1\*</sup>, Fenita Situmorang<sup>a, 2</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> henry@upy.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 18 Maret 2024;

Revised: 5 April 2024;

Accepted: 18 April 2024.

Kata-kata kunci:

Bahasa Inggris;

Keterampilan Berbahasa

Inggris;

Program Literasi.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui seberapa besar pengaruh program literasi bahasa Inggris terhadap keterampilan berbahasa Inggris; 2) mengetahui pengaruh program literasi bahasa Inggris terhadap keterampilan berbahasa Inggris siswa di SD Mutiara Persada Yogyakarta. Wawancara dan kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dilakukan di SD Mutiara Persada Yogyakarta, penelitian ini memiliki responden sejumlah 138 siswa dari kelas 5 dan 6. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Program literasi bahasa Inggris menunjukkan persamaan garis regresi  $Y = -17,590 + 1,177X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,177. Koefisien korelasi X terhadap Y bernilai positif sebesar 0,462. Koefisien determinasi antara X terhadap Y sebesar 0,214 (21,4%). 2)  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $6,082 > 1,656$ ) dan taraf signifikansi variabel Program Literasi Bahasa Inggris  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif Program Literasi Bahasa Inggris (X) terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris (Y) Siswa SD Mutiara Persada Yogyakarta.

---

### Keywords:

English Language;

English Language

Skills;

Literacy Program.

---

### ABSTRACT

*The Influence of the English Literacy Program on English Language Skills in Elementary School Student. This research aims to: 1) determine how much the influence of the English literacy program on English language proficiency.; 2) determine how the students' English language proficiency is affected by the English literacy program at Mutiara Persada Elementary School Yogyakarta. Interviews and questionnaires were employed as data gathering methods. The study was conducted in Yogyakarta's Mutiara Persada Elementary School, which has 138 students in grades 5 and 6. With the aid of the SPSS program, simple linear regression analysis was employed for data analysis. Research Results From the research results and discussion it can be concluded that: 1) The English literacy program shows a regression line equation  $Y = -17.590 + 1.177X$ . This equation shows that the regression coefficient value is positive at 1.177. The correlation coefficient of X to Y is positive at 0.462. The coefficient of determination between X and Y is 0.214 (21.4%). 2)  $T_{count}$  is greater than  $T_{table}$  ( $6.082 > 1.656$ ) and the significance level for the English Literacy Program variable is  $0.00 < 0.05$ . Based on these calculations, it is proven that there is a positive influence of the English Literacy Program (X) on the English Language Skills (Y) of Mutiara Persada Elementary School Students, Yogyakarta.*

Copyright © 2024 (Henry Aditia Rigianti & Fenita Situmorang). All Right Reserved

How to Cite : Rigianti, H. A., & Situmorang, F. (2024). Pengaruh Program Literasi Bahasa Inggris Terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i1.2111>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Peringkat Indonesia adalah peringkat ke-39 dari 41 negara pada hasil PISA tahun 2000 (oecd.org, 2003). Peserta didik Indonesia ada pada tingkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) pada PISA di tahun 2012, dengan jumlah partisipan yaitu 65 negara (Harahap, Nasution & Sormin, 2022). Kemudian pada PISA 2015, prestasi siswa-siswi Indonesia termasuk pada tingkatan yang rendah. Dari 69 negara, secara berurutan rata-rata poin pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk literasi baca, literasi sains, dan numerasi berada di peringkat 61, 62, dan 63 (Pratiwi, 2019). Indonesia menduduki posisi 10 dari bawah dari 79 negara yang ikut serta terlihat dari peringkat perolehan PISA tahun 2018. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata OECD, yaitu di bawah 80 poin. Kemampuan siswa-siswi Indonesia juga masih berada di bawah perolehan siswa-siswi lain di berbagai negara ASEAN (Gutami et al., 2021).

Hal serupa juga terjadi pada prestasi Indonesia pada tes PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011, di mana Indonesia mendapat nilai 428 di bawah skor yang ditetapkan (*scale centerpoint*) 500 poin skala PIRLS. Indonesia menempati peringkat 3 terbawah atau berada pada peringkat ke 45 dari 48 negara (Mullis, dkk., 2012). Survey PIRLS yang dilaksanakan pada tahun 2011 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi siswa-siswi Indonesia masih termasuk yang terendah dibandingkan dengan negara lainnya (Sadli & Saadati, 2019). Budaya literasi masyarakat Indonesia, berdasarkan Satria Darma, Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia, tertinggal jauh dibandingkan negara lain (Shoimah & Rahmawati, 2020).

Di sisi lain, negara-negara Asia Tenggara telah sepakat untuk membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yaitu sebuah pasar bebas. Hal ini mendesak setiap warga masyarakat untuk menjadi profesional (Ayu, 2020). Sebagai satu diantara negara di Asia Tenggara, maka Indonesia perlu untuk bisa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari manca negara. Karena bahasa Inggris dibelajarkan di sekolah, maka para siswa diharuskan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Inggris, antara lain membaca, mendengarkan, menulis, berbicara, memirsra, dan mempresentasi agar dapat menyesuaikan di era global ini. Salah satu cara untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris adalah melalui program literasi bahasa Inggris.

Literasi merupakan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan siswa agar mampu bersaing di era disrupsi abad 21 (Sulistiyarini & Sabirin, 2020). Istilah “literasi” yang dulunya hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, kini mempunyai definisi yang lebih luas (Humaira dkk., 2021). Tidak hanya kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis informasi. Selain itu, definisi literasi terkini menekankan pada pemikiran kritis, kemampuan matematika, kemampuan memecahkan masalah, penetapan tujuan, dan pengembangan pengetahuan serta potensi yang tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan atau pembelajaran (Indriyani dkk., 2019). Manfaat literasi diantaranya yaitu kosakata seseorang akan bertambah, fungsi otaknya akan meningkat (karena membaca dan menulis banyak melatih kinerja otak), dan keterampilan sosialnya akan meningkat menjadi lebih baik (Harmonis dkk., 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu tuntutan masyarakat saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman milenial dan teknologi modern, selain penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, keinginan untuk belajar bahasa Inggris mendorong perluasan program bilingual di Indonesia, khususnya pada pendidikan anak usia dini (Pransiska, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Harputra et al., 2022) pada keterampilan literasi bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar Negeri No. 200405 Padangsidempuan melalui metode bercerita Indonesia Folk Tales memperlihatkan hasil yang signifikan. Peserta yang berjumlah 33 orang, mayoritas dari mereka bisa membaca dan memahami buku berbahasa Inggris serta menarasikan cerita di dalamnya. Melalui pembelajaran bahasa Inggris dengan modul dan buku Indonesian *Folk Tales*, ketertarikan siswa akan meningkat sehingga akan membentuk kebiasaan membaca siswa.

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan budaya literasi yang lebih luas adalah program literasi yang menggabungkan pengajaran bahasa Inggris dengan pengajaran literasi. Sejalan dengan hal tersebut, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa literasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa seperti pada penelitian (Sary & Indah, 2023; Ulfa, dkk., 2023; Musaddat, dkk., 2021; Purab & Purwono, 2021). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa program literasi yang di dalamnya terkandung berbagai aktivitas, tindakan atau kegiatan yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, memirsa, atau presentasi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi di SD Mutiara Persada pada bulan Agustus dan September 2022, peneliti dapat melihat bahwa program literasi bahasa Inggris yang dilaksanakan di SD Mutiara Persada Yogyakarta sudah berjalan sejak lama, yaitu mulai tahun 2009. Program literasi bahasa Inggris yang dilakukan di SD Mutiara Persada ini bukan hanya diimplementasikan di dalam kelas saja, tetapi juga diimplementasikan di luar kelas. Program literasi bahasa Inggris yang dilaksanakan di dalam kelas dilakukan melalui pembelajaran bersama dengan guru *native* dan di luar kelas dilakukan melalui kegiatan kunjungan tempat wisata. Didukung dengan fasilitas yang memadai seperti tersedianya pojok baca di setiap kelas yang memiliki buku berbahasa Inggris dan adanya PC di setiap kelas yang dapat diakses siswa untuk belajar, membuat program literasi bahasa Inggris menjadi lebih mudah.

Tingkat keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan dengan adanya program literasi bahasa Inggris yang sudah lama berjalan. Di sisi lain, peneliti melihat bahwa literasi ini memiliki pengaruh yang lebih baik pada kelas nasional, di mana keterampilan bahasa Inggris siswa kelas nasional akan lebih baik. Meskipun di kelas internasional juga menjalankan program literasi ini, namun itu hanya memiliki sedikit pengaruh pada keterampilan bahasa Inggrisnya, karena pada dasarnya siswa di kelas internasional memiliki keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik daripada siswa di kelas nasional.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat pengaruh program literasi bahasa Inggris terhadap keterampilan berbahasa Inggris siswa di SD Mutiara Persada Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan bagaimana pengaruhnya program literasi bahasa Inggris terhadap keterampilan berbahasa Inggris siswa di SD Mutiara Persada Yogyakarta.

## Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif survei. Penelitian akan dilaksanakan di SD Mutiara Persada Kecamatan Kasihan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 peserta didik di kelas 5 dan 6 baik kelas Nasional maupun kelas Internasional SD Mutiara Persada Yogyakarta. Pengambilan populasi ini berdasarkan populasi target, di mana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Teknik pengambilan jumlah sampel penelitian ini menggunakan pedoman dari Gay dan Diehl (1992:146), yaitu mengampil sampel sebanyak 15 siswa kelas V dari SD Joannes Bosco Yogyakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Program literasi bahasa Inggris" (X), dan variabel terikatnya adalah "Keterampilan berbahasa Inggris" (Y). Wawancara dan kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner digunakan untuk mengamati kondisi faktual responden dengan mengacu pada variabel yang akan diteliti, sedangkan wawancara digunakan untuk melihat kondisi faktual di tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner atau angket yang dinilai memakai skala Likert. Data angket yang sudah terkumpul kemudian dilakukan tabulasi data dan dianalisis dengan uji regresi linier sederhana. Teknik analisis data tersebut diproses dengan berbantuan *software* SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana. Mencari nilai t hitung merupakan cara pengujian hipotesis. Uji t untuk mengetahui apakah konstanta dan variabel terikat signifikan. Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana X Terhadap Y

Sumber	Koefisien	r	r <sup>2</sup>	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Konstanta	-17,590	0,462	0,214	6,082	1,656	0,00	Positif
X	1,177						Signifikan

Persamaan regresi linier sederhana X terhadap Y terlihat pada tabel 1 kolom koefisien ( $Y = -17,590 + 1,177X$ ). Persamaan tersebut memperlihatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,177 yang menunjukkan bahwa apabila Program Literasi Bahasa Inggris (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Keterampilan Bahasa Inggris (Y) juga akan tumbuh sebesar 1,177 satuan. Nilai Y sebesar -17,590 apabila  $X = 0$ .

Tabel 1 kolom r menampilkan koefisien korelasi (r) antara prediktor X dan Y. Hasil koefisien korelasi dari penelitian memperlihatkan bahwa X terhadap Y mempunyai koefisien korelasi positif sebesar 0,462. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Program Literasi Bahasa Inggris terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris. Semakin tinggi Program Literasi Bahasa Inggris, maka semakin tinggi pula pada Keterampilan Berbahasa Inggris dan begitupun kebalikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh diantara Program Literasi Bahasa Inggris terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris adalah sejalan.

Kuadrat koefisien koneksi merupakan koefisien determinasi. Karena varians pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh varians pada variabel independen, maka koefisien ini disebut sebagai “determinan”. Berdasarkan tabel 1 kolom r<sup>2</sup>, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi antara X terhadap Y sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Program Literasi Bahasa Inggris memiliki kontribusi terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris sebesar 21,4% sedangkan 78,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Program Literasi Bahasa Inggris terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris. Hipotesis yang diuji pada Program Literasi Bahasa Inggris berpengaruh positif terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris. Dalam melakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Pengujian signifikansi X terhadap Y dengan uji t dapat dilihat melalui tabel 1 kolom T<sub>hitung</sub> dan T<sub>tabel</sub>. Diperoleh t hitung sebesar 6,082. Dari T tabel ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk sebesar 136 (dari rumus  $dk = n - 2 = 138 - 2$ ) dan signifikansi alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%), kita dapat menentukan besar kecilnya T tabel, yaitu sebesar 1,656. Hasilnya, T hitung lebih tinggi dari T tabel ( $6,082 > 1,656$ ), dan tingkat signifikansi variabel Program Literasi Bahasa Inggris sebesar 0,00 lebih rendah dari signifikansi alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hasilnya hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Program Literasi Bahasa Inggris (X) memberikan pengaruh yang baik terhadap Keterampilan Bahasa Inggris (Y) siswa SD Mutiara Persada Yogyakarta.

Indikator program literasi bahasa Inggris dalam penelitian ini mengadaptasi menurut Beers (2009) yaitu terdapat prinsip gerakan literasi sekolah melalui implementasi yang baik. Prinsip praktik-praktik dalam program literasi bahasa Inggris dimana kegiatan literasi bahasa Inggris harus sinkron dengan fase perkembangan peserta didik, bersifat berimbang, dilakukan kegiatan membaca dan menulis kapanpun, mengembangkan budaya lisan, serta mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Pelaksanaan program literasi bahasa Inggris sejalan dengan pendapat P. Wiedarti (2016) yang membagi Gerakan literasi menjadi tiga fase yaitu adaptasi (pembiasaan), ekspansi (pengembangan), dan penataran (pembelajaran). Pada tahap pembiasaan ini pengimplemetasian program literasi memanfaatkan fasilitas sekolah. Pada tahap pengembangan, literasi bahasa Inggris diterapkan melalui kegiatan sekolah. Pada tahap pembelajaran, literasi bahasa Inggris diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan literasi bahasa Inggris juga diterapkan dengan menerapkan prinsip praktik-praktik yang baik dalam program literasi bahasa Inggris.

Program literasi berbahasa Inggris mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulis, hal ini sesuai dengan pendapat Sulzby (1968) yang menyatakan bahwa kecakapan bahasa anak baik lisan maupun

tulisan dalam komunikasi merupakan literasi. Keterampilan-keterampilan lain yang dikembangkan melalui program literasi bahasa Inggris meliputi keterampilan bicara (*speaking*), keterampilan bacaan (*reading*), keterampilan menulis (*writing*), dan keterampilan mendengarkan (*listening*) sesuai dengan pendapat Woodrich (2015) yang memberikan tips untuk menguasai bahasa Inggris yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dalam program literasi bahasa Inggris ini keterampilan-keterampilan berbahasa Inggris yang dikembangkan tidak hanya empat keterampilan utama saja, namun juga memasukkan keterampilan lain seperti memirsas (*viewing*) dan presentasi (*present*). Hal tersebut sesuai dengan menurut Nira (2022) dan Dewi (2019) di mana terdapat komponen lain dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan memirsas dan mempresentasi. Memirsas masuk ke dalam ranah keterampilan berbahasa reseptif dan mempresentasi masuk ke dalam ranah keterampilan berbahasa produktif. ranah keterampilan berbahasa reseptif dan mempresentasi masuk ke dalam ranah keterampilan berbahasa produktif.

Penelitian ini sejalan dengan konsep menurut pernyataan beberapa peneliti (Sari & Indah, 2023; Ulfa, dkk., 2023; Musaddat dkk., 2021; Purab & Purwono, 2021) yang menyatakan bahwa literasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa, di mana program literasi yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, memirsas, atau presentasi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Selain itu, terdapat penelitian Rudi Wahyu Nugroho (2021) yang meneliti bahwa penerapan bahasa asing menguatkan literasi bahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diteliti pada aspek keterampilannya melalui program literasi bahasa Inggris.

Program literasi bahasa Inggris di sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, program literasi bertujuan untuk meningkatkan potensi anak, yaitu kompetensi kata, kalimat, dan teks. Program literasi di sekolah bertujuan untuk mencapai kompetensi-kompetensi, diantaranya: 1) fasih serta cakap menulis dan membaca; 2) terkesan pada bacaan (buku) dan menikmati aktivitas membaca; 3) menambah kosa kata; 4) terbiasa serta lancar menulis (Abidin, dkk., 2018). Ketika milenium baru dimulai atau pada tahun 200-an, inisiatif literasi di kelas-kelas dasar mencoba mengajarkan anak-anak dasar-dasar bahasa, membaca dan menulis. Pengembangan kompetensi siswa diperlukan setiap saat selama program literasi. Program literasi tersebut di atas bertujuan untuk membangun berbagai pengetahuan lain selain keterampilan berbahasa (Abidin, dkk., 2018).

Program literasi bertujuan membentuk peserta didik untuk mengembangkan karakteristik seperti: 1) memperlihatkan kemandirian dalam belajar; 2) mempunyai ilmu pengetahuan; 3) responsif terhadap tugas dan kewajiban; 4) mempunyai pemikiran kritis dan pemahaman yang baik. Membaca merupakan salah satu metode untuk memperluas wawasan anak dalam hal pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan buku bergambar dan cerita menarik lainnya di kelas agar siswa dapat membacanya. Keuntungan adanya program literasi di sekolah antara lain: 1) mendorong minat membaca anak; 2) anak yang telah memiliki kemampuan dasar membaca akan mampu membaca dengan lancar dan memahami apa yang dibacanya; 3) memungkinkan pendidik mengembangkan keterampilannya baik dalam pengajaran maupun pembelajaran (Santi, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa Program Literasi Bahasa Inggris (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris (Y) siswa. Sehingga, semakin tinggi Program Literasi Bahasa Inggris siswa SD Mutiara Persada Yogyakarta, maka akan semakin tinggi pula Keterampilan Berbahasa Inggris siswa SD Mutiara Persada Yogyakarta. Sebaliknya, apabila Program Literasi Bahasa Inggris siswa SD Mutiara Persada Yogyakarta rendah, maka akan membuat Keterampilan Berbahasa Inggris siswa menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Lonsdale (2003) yang mengemukakan bahwa literasi bahasa Inggris siswa memberikan kontribusi tinggi terhadap keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, penelitian Tisna (2017) mengemukakan adanya program literasi Masyarakat tidak ketinggalan informasi penting dalam kehidupannya sesuai dengan alas an Tjahjadarmawan (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang menguasai informasi, maka ia yang akan

menguasai dunia. Oleh karenanya, program literasi yang diterapkan ini juga untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk memproses sebuah informasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Literasi Bahasa Inggris mempunyai pengaruh positif terhadap Keterampilan Bahasa Inggris siswa di SD Mutiara Persada Yogyakarta berdasarkan temuan penelitian ini, yang dikuatkan oleh pendapat para ahli lain dan temuan dari penelitian sebelumnya. Hasilnya, Keterampilan Bahasa Inggris siswa meningkat berbanding lurus dengan Program Literasi Bahasa Inggrisnya, begitu pula sebaliknya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Program literasi bahasa Inggris menunjukkan persamaan garis regresi  $Y = -17,590 + 1,177X$ . Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,177 yang menunjukkan bahwa jika Program Literasi Bahasa Inggris (X) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Keterampilan Bahasa Inggris (Y) juga akan tumbuh sebesar 1,177 satuan. Dapat ditunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Program Literasi Bahasa Inggris dengan Keterampilan Bahasa Inggris karena koefisien korelasi hubungan X terhadap Y bernilai positif sebesar 0,462. X dan Y mempunyai koefisien determinasi sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Berbahasa Inggris dipengaruhi oleh variabel Program Literasi Bahasa Inggris sebesar 21,4%. (2) T hitung lebih besar dari T tabel ( $6,082 > 1,656$ ) dan taraf signifikansi variabel Program Literasi Bahasa Inggris 0,00 lebih kecil dari signifikansi alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Maka, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif Program Literasi Bahasa Inggris (X) terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris (Y) Siswa SD Mutiara Persada Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada siswa dan guru untuk secara konsisten melaksanakan program literasi bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Bagi peneliti lain disarankan untuk melihat variabel lain yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa Inggris siswa.

## Referensi

- Anggraini, D., & Susanto, B. H. (2021). The Role of Parents in Fostering a Culture of Family Literacy. In *Proceedings UPY International Conference on Applied Science and Education* (Vol. 2, No. 1).
- Ayu, M. (2020). Kemitraan Dengan Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 210–217. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/15542>.
- Dewi, W. S., Karma, I. N. ., & Oktaviyanti, I. . (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Literasi Baca Tulis di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2165–2172. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.931>.
- Donaghy, K. (2019). *What about the Fithh Skill of Viewing*. *Advancing Larning Webinar*. Retrieved June 15, 2022, from Macmillan Education website: <https://youtu.be/CfDWHBnTsAk>.
- Gutami, I. K., Prismutitomi, A. R., Laverda, J. C., Nikmah, K., Jundullah, M., Rochmadhoni, N., Orimasari, R. N., Kurniati, A. D., Bella, A., Nafi'ah, M. Z., Syaifudin, A., Ulya, I. H., Indrianingsih, E., Rohmah, S. N., Ningsih, S., & Prastiwi, C. H. W. (2021). Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 153–159.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Harmonis, R., Mertasari, K. A., Aulia, D. Y., Ramdani, F., Anggriani, R., & Mustari, M. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Rasa Ingin Tahu Anak-Anak di Desa Giri Tembesi Melalui Program Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6 (1), 173-178.
- Harputra, Y., Ramadhani, Y. R., & Sibuea, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Bercerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-36.
- Huri, D., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Sastromiharjo, A. (2021). Kajian Awal Keterampilan Memirsa (Viewing Skills) Dan Pembelajarannya Pada Era Digital Di Indonesia. *International Seminar On Language Education and Culture*, 2, 226–230.

- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Lysay, V. E. (2018). Pengaruh Literasi Perpajakan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Magang terhadap Indikasi Perilaku Perpajakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Surabaya (*Doctoral dissertation*, Universitas Pelita Harapan Surabaya-Faculty Of Business School-Department Of Accounting).
- Mullis, I. V., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*. Herengracht 487, Amsterdam, 1017 BT, The Netherlands.
- Musaddat, S., Suarni, N. K., Dantes, N., Putrayasa, I. B., & Dantes, G. R. (2021). Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Sebagai Bahan Literasi Bahasa Berbasis Kelas Serta Pengaruhnya Terhadap Karakter Sosial Dan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara Asean Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(2), 21–28. <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/172/131>.
- OECD. (2003). Programme for International Student Assesment (PISA). <http://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/33690591.pdf>
- Pransiska, R. (2020). Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 35–47. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>.
- Pratiwi, I. (2019). PISA Effect On Curriculum In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>.
- Purab, S. M., & Purwono, A. (2021). Pengaruh Program Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 133-151.
- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca dan Implikasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 133-137.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558-3566.
- Shoimah, R. N., & Rahmawati, B. N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1).
- Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2020). 21st Century Literacy Skill of Information Technology and Computer Education Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 576-585.
- Tarigan, H.G. (2012). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries Into The Nature of Writing Series*. Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 07648.
- Tri Puji Astuti. (2007). *Gambaran Perkembangan Literasi Emergen Anak Taman Kanak- Kanak dengan Alat Ukur Adaptasi Get Ready To Read*. 13.
- Ulfa, M., Arifin, Z., & Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6524-6536.
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>.
- Wijirahayu, S., & Irawan, R. (2018). Profesi Engineer dan Strategi Mengatasi Kecemasan Berbahasa Inggris. *In Prosiding Seminar Nasional Teknoka* (Vol. 3, pp. E87-E93).
- Woodrich, CA. (2015). *Learning English from Native Perspective*. UPT Bahasa Unsoed Purwokerto.

Zyam, N. S. S., & Umam, N. K. (2022). Analisis Keterampilan Memirsra Pada Video Pembelajaran Cerita Rakyat Melalui Whatsapp. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 645-652.